

Analisis Pelaksanaan Budaya 5s Untuk Memperkuat Karakter Peduli Sosial Di SDN Tambirejo

Lulu' Unadiroh^{1*}, Wawan Shokib Rondli², M. Syafruddin Kuryanto³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus, Indonesia

Abstrak—Penelitian ini dilaksanakan karena banyaknya siswa yang belum peduli terhadap sekitar. Oleh karena itu perlu diadakannya penguatan karakter peduli sosial melalui budaya 5S di SDN Tambirejo. Dalam membentuk karakter peduli sosial pada siswa menjadi lebih baik, guru SDN Tambirejo melaksanakan budaya 5S dan memberikan contoh bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pada siswa SDN Tambirejo, dengan rumusan masalah mendeskripsikan pelaksanaan budaya 5S pada siswa SD dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan budaya 5S pada siswa SDN Tambirejo. Penelitian ini membahas tentang penguatan pendidikan karakter dalam budaya 5S pada siswa SDN Tambirejo. Budaya 5S dapat mempengaruhi karakteristik siswa karena pada usianya mudah untuk melaksanakan budaya 5S. Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, dan guru kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa SDN tambirejo telah melaksanakan pendidikan karakter terutama peduli sosial melalui budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Budaya 5S dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan. Selain itu guru juga memperkuat karakter peduli sosial melalui pembelajaran.

Kata kunci:

Budaya 5s,
Karakter,
Peduli sosial.

Histori:

Dikirim: 26 Februari 2025
Direvisi: 30 Maret 2025
Diterima: 30 Maret 2025
Online: 31 Maret 2025

©2025 JCV



Author(s) agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Identitas Artikel:

Unadiroh, L., Rondli, W.S., Kuryanto, M.S. (2025). Analisis Pelaksanaan Budaya 5s Untuk Memperkuat Karakter Peduli Sosial Di SDN Tambirejo. *Jurnal Citizenship Virtues*, 5(1), 70-77.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Sudrajat (2011) adalah sesuatu yang dilakukan seseorang sepanjang hidupnya untuk mendidik dan mengajar siswa untuk melakukan proses belajar yang mencakup pengetahuan dan nilai. Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan bangsa. Namun, kondisi yang terjadi saat ini

^{1*}Corresponding author.

E-mail: luluk.una29@gmail.com

berbanding terbalik dengan kondisi yang diharapkan. Maraknya tawuran antar pelajar, kekerasan. Salah satu Solusi yang dapat diterapkan di sekolah untuk mencegah tawuran pelajar dengan menerapkan Pendidikan karakter di sekolah. Menurut (Putri & Kuryanto, 2022) Pembiasaan karakter merupakan rancangan atau usaha membentuk karakter baik yang diterima masyarakat pada diri seseorang melalui proses pembiasaan. Menurut (Putri & Kuryanto, 2022) Pendidikan karakter saat ini memang menjadi isu utama pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia Emas 2025. Menurut (Putri & Kuryanto, 2022) mengatakan bahwa Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di Negara Indonesia. Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah salah satunya yaitu dengan cara menerapkan kegiatan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).

Menurut (Putri & Kuryanto, 2022) Penanaman atau pengembangan karakter bangsa yang menyeluruh sebenarnya merupakan usaha yang ideal diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar yang merupakan awal anak memasuki dunia sekolah. Menurut (Pratiwi & Kuryanto, 2022) pembiasaan karakter berarti perencanaan atau usaha secara sistematis yang sudah disusun oleh seorang pendidik untuk membentuk karakter pada peserta didik dengan cara membiasakan peserta didik melakukan perbuatan-perbuatan yang mulia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 5 -10 Februari di SDN Tambirejo dapat diketahui bahwa SDN Tambirejo sudah melaksanakan budaya 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun) di sekolah. Pelaksanaan budaya 5S bertujuan untuk menguatkan karakter peduli sosial bagi siswa SDN Tambirejo. Siswa-siswa di SDN Tambirejo dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan budaya 5S di sekolah. Selain itu para siswa di SDN Tambirejo sudah terbiasa melakukan bersalaman setiap pagi dengan guru yang ada di sekolah. Namun masih ditemukan beberapa siswa yang berbicara dengan kasar dan kurang sopan dengan orang yang lebih tua. Oleh karena itu penting diterapkan penguatan Pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfaizati tahun 2023 dengan judul pembiasaan 5S untuk mengembangkan nilai karakter siswa di SD Muhammadiyah Ngupasan I. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter melalui pembiasaan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun) di SD Muhammadiyah Ngupasan I. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan karakter ramah melalui dua bentuk kebiasaan, dan kebiasaan spontan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis penguatan karakter peduli social siswa dalam budaya 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun) di SDN Tambirejo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data visual dan naratif (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diminati (Leo, 2013). Alasan peneliti menggunakan

penelitian kualitatif untuk menganalisis pelaksanaan budaya 5S di SDN Tambirejo dalam penguatan karakter peduli social. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian mendalam tentang seorang individu, kelompok, satu organisasi, atau jenis penelitian lainnya selama periode waktu tertentu (Leo, 2013). Tujuan studi kasus adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena. Jadi, peneliti akan mengumpulkan data dari informan yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peduli sosial siswa dalam budaya 5S di SDN Tambirejo. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan yang diwawancarai ada kepala sekolah SDN Tambirejo, Guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN Tambirejo. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tambirejo kecamatan Gajah kabupaten Demak. Dalam penelitian ini terdapat tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengumpulan data, dan tahap pelaporan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam memilih informan wawancara menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Guru kelas 4, Siswa kelas 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. Konsep ini berakar pada nilai-nilai moral dan sosial yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan penuh rasa hormat. Menurut (Wibowo :2021), budaya 5S memiliki peran penting dalam meningkatkan interaksi sosial yang positif di sekolah, serta membangun kepribadian yang lebih baik pada siswa. Menurut (Hakim:2022) budaya 5S memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat. Lingkungan sekolah yang menerapkan budaya 5S secara konsisten dapat menciptakan generasi yang lebih santun dan peduli terhadap sesama.

Pendidikan karakter penting diterapkan bagi siswa terutama untuk mendukung penguatan karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial juga dianggap penting di SDN Tambirejo, hal ini terlihat pada visi dan misi sekolah SDN Tambirejo. Visi SDN Tambirejo yaitu Visi dari sekolah ini yaitu terwujudnya kualitas pendidikan yang berkarakter, unggul dalam prestasi, teladan dalam bertingkah laku, berlandaskan iman dan taqwa serta peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat diketahui bahwa budaya 5s (Senyum,salam, sapa, sopan, santun) dilaksanakan dalam program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di dalam pembelajaran maupun diluar jam belajar mengajar. Menurut (Fadhilah:2020) penguatan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin, kegiatan yang terjadi secara spontan, dan keteladanan.

Menurut (Fadhilah:2020) penguatan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin, kegiatan yang terjadi secara spontan, dan keteladanan. Kegiatan rutin yang dapat

dilakukan seperti upacara bendera, kerja bakti, dan program infaq Jumat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kepedulian sosial pada siswa.

SDN Tambirejo memiliki beberapa kegiatan rutin dan kegiatan spontan yang dilakukan di sekolah. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SDN Tambirejo yaitu kegiatan upacara, kegiatan bersalaman setiap pagi, kegiatan pramuka, kerja bakti, kegiatan infaq. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk menguatkan karakter peduli sosial bagi siswa SDN Tambirejo.

Kegiatan rutin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang dan terus menerus. Pengembangan karakter peduli sosial pada peserta didik merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan karakter di Indonesia. Karakter peduli sosial mencakup sikap empati, toleransi, dan kepekaan terhadap kondisi sosial di sekitar. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai kegiatan rutin di sekolah telah diimplementasikan sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Oktavianti, Ifadah, dan Fatmawati (2023) menemukan bahwa kegiatan sedekah rutin membantu anak-anak mengembangkan rasa empati dan kebiasaan berbagi sejak dini. Meskipun anak-anak masih memerlukan arahan dan stimulasi, program ini efektif dalam menumbuhkan karakter peduli sosial.

Selain kegiatan upacara dan infaq SDN Tambirejo juga melaksanakan kegiatan rutin kerja bakti. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar serta memberikan kepekaan tentang kebersihan lingkungan sekitar. Kegiatan kerja bakti ini dilakukan oleh semua pihak sekolah, bukan hanya siswanya saja tapi bapak ibu guru dan tenaga kerja sekolah juga ikut melaksanakan kerja bakti.

Pihak sekolah juga melaksanakan kegiatan rutin bersalaman dengan guru. Hal ini dilaksanakan agar mereka sudah terbiasa mengikuti kegiatan tersebut setiap pagi, dan mereka juga senang ketika bersalaman dengan 46 menyapa gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa juga memiliki sikap mengharagai orang lain serta peduli sosial. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sulastri:2020) kebiasaan menyapa dapat menumbuhkan sikap sopan santun dan rasa hormat kepada sesama dan dapat menguatkan karakter peduli sosial. Dengan membiasakan diri untuk menyapa, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain

Selain kegiatan rutin pelaksanaan budaya 5S di SDN Tambirejo dilaksanakan melalui kegiatan spontan. Menurut (Amaniyah dan Nasith, 2021), kegiatan spontan dapat berupa teguran terhadap perilaku negatif atau pemberian pujian atas perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa. Selain itu, kegiatan spontan juga mencakup tindakan seperti mengingatkan siswa untuk saling tolong-menolong, memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan, atau menggalang dana secara mendadak untuk korban bencana alam.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Tambirejo sering memberikan teguran bagi siswa yang salah. Teguran tersebut tentunya bertujuan positif untuk mengajak siswa berbuat baik kepada sesama.

Selain itu siswa juga melakukan kegiatan spontan lainnya seperti menjenguk temannya ketika sakit. Siswa secara spontan mengorganisir kunjungan ke rumah temannya yang sakit. Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada teman yang sakit agar cepat sembuh dan menumbuhkan rasa peduli sosial terhadap sesama.

Pelaksanaan kegiatan budaya 5S di SDN Tambirejo bukan hanya dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, tetapi juga melalui keteladanan. Keteladanan ini dianggap sebagai metode dimana pendidik atau guru menunjukkan perilaku yang baik sehingga dapat ditiru oleh siswanya. Menurut (Ramadhani:2019) kultur sekolah yang berbasis pada keteladanan dapat menguatkan karakter peduli sosial pada siswa.

Penguatan karakter peduli sosial pada siswa tidak hanya dilakukan melalui kegiatan rutin dan terstruktur, tetapi juga dilakukan melalui kegiatan spontan yang terjadi di lingkungan sekolah. Kegiatan spontan adalah aktivitas yang dilakukan secara langsung tanpa perencanaan atau jadwal tertentu, biasanya sebagai respons terhadap situasi yang muncul secara tiba-tiba. Kegiatan spontan yang dilakukan di sekolah juga berperan penting dalam penguatan karakter peduli sosial secara langsung dan kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Tambirejo pada tanggal 3 -10 Februari 2025 diketahui bahwa ada beberapa kegiatan spontan yang dilaksanakan di SDN Tambirejo. Kegiatan spontan yang dilakukan misalnya kegiatan penggalangan dana secara mendadak untuk korban bencana alam, teguran untuk siswa untuk saling tolong menolong dengan temannya maupun orang lain, menjenguk teman yang sedang sakit, menyapa teman ketika bertemu, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan di SDN Tambirejo secara mendadak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah baik itu kegiatan spontan memiliki dampak yang positif bagi siswa. Oleh karena itu guru SDN Tambirejo selalu mengapresiasi dan memberikan dukungan agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Dengan demikian, integrasi kegiatan spontan dalam kehidupan sekolah sehari-hari merupakan strategi efektif dalam menanamkan dan mengembangkan karakter peduli sosial pada siswa.

Pelaksanaan keteladanan di sekolah SDN Tambirejo dapat dilakukan melalui berbagai cara. Guru dapat berperan sebagai model dengan menunjukkan sikap peduli sosial dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Menurut (Endelta:2022) menyatakan bahwa strategi guru dalam menguatkan karakter peduli sosial meliputi pola pembiasaan, keteladanan, penguatan, teguran, dan pengkondisian lingkungan. (Rika & Rondli, 2023) berpendapat bahwa dalam penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan-pembiasaan positif di sekolah. Dengan demikian, guru SDN Tambirejo tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Menurut Putra (2015:16) tujuan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam perspektif budaya dapat menjadikan komunitas masyarakat yang memiliki rasa kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Penguatan pendidikan karakter adalah kegiatan atau suatu usaha yang dilakukan oleh satuan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui kebiasaan-kebiasaan positif, tata aturan dengan keterlibatan semua pihak sekolah serta kolaborasi antara warga sekolah.

Pelaksanaan penguatan karakter peduli sosial melalui budaya 5s terdapat beberapa hambatan dan dukungan dari pihak sekolah maupun luar sekolah. Berikut

ini faktor pendukung dan faktor penghambat penguatan pendidikan karakter peduli sosial siswa melalui budaya 5S di SDN Tambirejo.

Faozah (2013:98) menyebutkan beberapa faktor pendukung karakter peduli sosial dalam budaya 5S, yaitu ada dukungan dari sekolah, keteladanan guru dan tenaga pendidik, dukungan orang tua dan keluarga serta lingkungan sekolah yang positif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan pada SDN Tambirejo pada tanggal 3 Februari 2025 sampai dengan tanggal 10 Februari 2025 ada beberapa faktor pendukung pada penguatan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah.

Menurut (Lickona, 2021) Karakter peduli sosial dapat berkembang secara maksimal apabila individu mendapatkan contoh nyata dari lingkungan sekitarnya baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat. (Khoirinnida & Rondli, 2021) berpendapat bahwa untuk memperkuat karakter siswa melalui pendidikan karakter dipersekolahan dengan melibatkan berbagai pihak dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kesadaran siswa terhadap pentingnya karakter peduli sosial merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian yang berintegritas dan berempati. Namun, pada kenyataannya masih banyak terdapat kendala dalam menanamkan kesadaran ini pada diri siswa. Menurut (Ardiyanti :2019) mengidentifikasi bahwa kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya karakter peduli sosial menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses penguatan karakter tersebut. Menurut (Syafuruddin:2024) Pembentukan karakter tidak semata-mata berasal dari pendidikan formal maupun non formal saja akan tetapi dapat diperoleh melalui jalur mana saja yang dirasa dapat memberikan pendidikan yang baik bagi dirinya.

Pengaruh teknologi memberikan perubahan yang signifikan. Selain itu, media sosial telah merubah cara siswa berinteraksi. Menurut (Yahya & Kuryanto, 2024) Kemunculan media sosial dalam kehidupan sehari-hari juga memiliki dampak pada perilaku siswa. Platform seperti Instagram, WhatsApp, dan TikTok mungkin menarik minat siswa dalam menggunakan teknologi tersebut. (Fatmawati & Rodli, 2023) Anak zaman sekarang menggunakan smartphone untuk kebutuhan media sosial. Salah satu yang digunakan yaitu tiktok. Para pengguna TikTok umumnya adalah anak dibawah umur, dimana dalam mempunyai kejiwaan labil serta juga emosional yang seringkali salah menafsirkan informasi yang didapatnya. Menurut (Yahya & Kuryanto, 2024) platform media sosial TikTok memengaruhi pola perilaku sosial siswa.

Menurut (Yahya & Kuryanto, 2024) Interaksi dengan platform media sosial dapat mempengaruhi pola interaksi sosial siswa, baik secara positif maupun negatif, (Yahya & Kuryanto, 2024) Media sosial menjadi sarana yang mudah untuk mengakses konten yang tidak produktif jika digunakan tanpa pengawasan dan tanpa pemberitahuan kepada guru. Hal ini dapat menghasilkan sikap sosial baru pada siswa, seperti kurangnya perhatian terhadap lingkungan sekolah, termasuk interaksi dengan guru dan sesama siswa. (Fatmawati & Rodli, 2023) Media sosial TikTok memiliki dampak bagi moral siswa yaitu nilai moral sikap hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, disiplin diri, peduli sesama, dan kerjasama. Sementara teknologi menawarkan peluang yang baik untuk mendapat informasi yang lebih luas lagi namun untuk pengembangan karakter masih terdapat tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan yang sesuai dan kolaboratif antara pendidik, orang tua dan siswa untuk

memastikan bahwa teknologi yang digunakan itu mendukung penguatan karakter peduli sosial bukan menghambat penguatan karakter peduli sosial pada siswa.

Budaya 5S memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Implementasi budaya ini harus didukung oleh semua elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Dengan adanya upaya yang berkelanjutan, budaya 5S dapat menjadi bagian dari kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan sosial dan akademik mereka. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keteladanan merupakan metode yang efektif dalam menguatkan karakter peduli sosial di sekolah. Melalui contoh perilaku yang ditunjukkan oleh guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai peduli sosial dengan lebih baik. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta pembentukan kultur sekolah yang mendukung, menjadi kunci sukses dalam implementasi keteladanan sebagai metode pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Pelaksanaan budaya 5s di SDN Tambirejo dapat menguatkan karakter peduli sosial pada siswa, dikarenakan dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan. Budaya 5S ini dapat meningkatkan sikap peduli sosial pada siswa sehingga mengembangkan rasa empati juga pada siswa. Budaya 5s sudah diterapkan sejak lama di SDN Tambirejo, budaya 5S ini meliputi senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Budaya 5s sudah diterapkan sejak lama di SDN Tambirejo, budaya 5S ini meliputi senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Budaya 5S ini dilaksanakan secara rutin di SDN Tambirejo seperti guru melaksanakan kegiatan sapa dengan sesama antar warga setiap pagi. Selain itu siswa selalu senyum ketika melihat guru maupun temannya. Pada setiap pagi guru juga menyambut kedatangan siswa dengan cara melakukan salim dan sapa ketika akan masuk ke sekolah. Pelaksanaan budaya 5s di SDN Tambirejo dapat menguatkan karakter peduli sosial pada siswa, dikarenakan dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan. Budaya 5S ini dapat meningkatkan sikap peduli sosial pada siswa sehingga mengembangkan rasa empati juga pada siswa.

REFERENSI

- Aminu, N., & Adri, D. (2023). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran bagi Siswa SD Negeri 71 Buton. Penuh Asa: *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 79- 87.
- Andriani. (2018). Implementasi Progam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, Hal:238-244.
- Anggraeni, F. S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 (2): 147-153.
- Annisa. (2019). Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam Pembentukan Karakter Siswa/Siswi di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol 2 (2): 187-204.

- Asmani, J. M. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press.
- Efendi, R., Ningsih, A. R., & SS, M. (2022). Pendidikan Karakter di Sekolah. Pasuruan: Qiara Media.
- Fiolanisa, S., Lestari, D., Prasasti, D. A., & Santoso, G. (2023). Menghubungkan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 380-390.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Indrastoeti, J. (2011). Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan.
- Iswadi, M. P., Karnati, N., Ahmad Andry, B., & Adab, P. (2023). STUDI KASUS Desain Dan Metode Robert K. Yin. Indramayu: Adab.
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.2 No.1 Hal.28-31.
- Maulidah, F. d. (2019). Implementasi Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN Suruh Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.7 (4) :3285-3294.